



# Pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Teorema Pythagoras melalui mediasi *self-efficacy*

Syifa Sabriyani<sup>1\*</sup>, Sudi Prayitno<sup>2</sup>, Eka Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

syifasabriyani@gmail.com

Diterima: 18-07-2025; Direvisi: 20-07-2025; Dipublikasi: 21-07-2025

## Abstract

This study aims to examine the effect of growth mindset on self-efficacy, as well as its influence on students' learning outcomes in the Pythagoras' Theorem topic, both directly and indirectly through the mediation of self-efficacy, among eighth-grade students at SMPN 15 Mataram in the 2024/2025 academic year. This research employed a quantitative approach with an ex-post facto design. The population consisted of 371 students, and a sample of 54 students from classes VIII-B and VIII-G was selected using cluster random sampling. Data were collected through questionnaires and tests, and analyzed using SPSS software along with the Macro PROCESS Model 4 to test the mediation model. The results showed that 1) growth mindset had a positive and significant effect on students' self-efficacy ( $a = 0,740$ ,  $p < 0,001$ ); 2) there was no significant direct effect of growth mindset on learning outcomes ( $c' = 0,349$ ,  $p = 0,249$ ); 3) there was a positive and significant indirect effect of growth mindset on learning outcomes through the mediation of self-efficacy ( $ab = 0,930$ , CI [0,478 to 1,438]), indicating full mediation. Thus, self-efficacy is proven to act as a full mediator in the relationship between growth mindset and students' learning outcomes.

**Keywords:** growth mindset; self-efficacy; learning outcomes; pythagoras; mediation

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar pada materi Teorema Pythagoras baik secara langsung maupun melalui mediasi *self-efficacy* siswa kelas VIII SMPN 15 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. populasi penelitian berjumlah 371 siswa, dan sampel sebanyak 54 siswa kelas VIII-B dan VIII-G yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan tes, kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan Macro PROCESS model 4 untuk menguji model mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *growth mindset* terhadap *self-efficacy* siswa ( $a = 0,740$ ,  $p < 0,001$ ); 2) tidak terdapat pengaruh langsung signifikan *growth mindset* terhadap hasil belajar ( $c' = 0,349$ ,  $p = 0,249$ ); 3) terdapat pengaruh tidak langsung positif dan signifikan *growth mindset* terhadap hasil belajar melalui mediasi *self-efficacy* ( $ab = 0,930$ , CI [0,478 s.d. 1,438]), yang menunjukkan adanya mediasi penuh (*full mediation*). Dengan demikian, *self-efficacy* terbukti berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara *growth mindset* dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *growth mindset*; *self-efficacy*; hasil belajar; pythagoras; mediasi

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu elemen utama penentu tingkat kualitas pendidikan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 proses standar yaitu, perencanaan, penerapan, dan evaluasi (Tompong & Jailani, 2019). Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan mengukur dan menilai hasil belajar siswa. Hasil ini berupa kemampuan-kemampuan yang diterima peserta didik setelah mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebagai pengalaman belajarnya, yang ditunjukkan berdasarkan evaluasi dari guru dalam bentuk nilai tes atau angka nilai (Sudirman et al., 2024). Kemampuan-kemampuan tersebut terbagi kedalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanto, 2013).

Hasil belajar berperan penting sebab merupakan acuan guru dalam membantu siswa untuk menggapai tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (Wibowo et al., 2021). Hal ini menjadikan hasil belajar sebagai bagian krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun capaian hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk dalam pembelajaran matematika. Hal ini didukung oleh data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Rata-rata hasil nilai tahun 2022 yaitu 366, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 dengan hasil 379 dalam mata pelajaran matematika (OECD, 2023). Hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai setidaknya level 2 dalam matematika, jauh lebih rendah dari rata-rata OECD sebesar 69%. Keadaan serupa juga terjadi di SMPN 15 Mataram, dimana berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 masih banyak siswa yang belum melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan data Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas VIII, diketahui bahwa masih terdapat sebanyak 143 siswa (38,5%) dari 371 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar matematika siswa yaitu tingkat *self-efficacy*-nya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alminingtias et al. (2018), dan penelitian oleh Hartati et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan yang dibutuhkan guna mencapai suatu hasil. *Self-efficacy* seseorang menentukan bagaimana mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilannya, yang kemudian memengaruhi seberapa jauh mereka berusaha menyelesaikan suatu tugas (Mishra & Pani, 2021).

*Self-efficacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh *mindset*/pola pikirnya. Menurut Dalimunthe (2024), *mindset* memengaruhi bagaimana seseorang menanggapi berbagai situasi, mengambil keputusan, dan menjalani hidup, sehingga menjadi inti dari cara

individu memahami dan menghadapi dunia. Dweck (2017) membagi pola pikir (*mindset*) menjadi dua jenis, yaitu pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*). Menurut Nottingham & Larsson (2019), seseorang dengan *growth mindset* percaya bahwa dia memiliki pengaruh lebih terhadap hasil dibandingkan ketika dia memiliki *fixed mindset*. Sehingga seseorang cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi ketika dia memiliki *growth mindset*.

Individu dengan *fixed mindset* percaya bahwa kualitas diri seseorang bersifat tetap dan tidak dapat berubah, yang menciptakan urgensi untuk membuktikan diri berulang kali (Dweck, 2017). Mereka yakin kemampuan merupakan bawaan sejak lahir dan tidak dapat diubah. Keyakinan ini menimbulkan rasa keterbatasan yang sering kali menghambat seseorang dalam mencoba hal baru atau keluar dari zona nyaman. Individu dengan *fixed mindset* cenderung menghindari tantangan karena takut gagal serta menganggap usaha tidak akan memengaruhi hasil (Dalimunthe, 2024). Sementara, *growth mindset* adalah pola pikir berdasarkan kepercayaan bahwa kualitas dasar seseorang dapat berkembang melalui strategi, usaha, dan bantuan dari orang lain (Dweck, 2017). Individu dengan *growth mindset* berkeyakinan bahwa tidak mungkin untuk meramalkan apa yang dapat dicapai dengan penuh hasrat, usaha keras, dan latihan selama bertahun-tahun.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara *growth mindset* dan *self-efficacy*, serta antara *self-efficacy* dan hasil belajar. Misalnya, penelitian oleh Wahyukencana & Utami (2024) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat *growth mindset* seseorang, maka efikasi diri akademiknya cenderung meningkat. Sementara itu, penelitian oleh Fitriani & Pujiastuti (2021) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Ini menunjukkan indikasi adanya peran *self-efficacy* sebagai mediator yang menjembatani pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, *self-efficacy* juga telah diteliti sebagai mediator hubungan *growth mindset* terhadap berbagai aspek, seperti pada penelitian Zhang et al. (2025) yang mengeksplorasi peran mediasi *self efficacy* dalam hubungan antara *growth mindset* dan kepuasan kerja di kalangan perawat Tiongkok. Namun, studi yang secara khusus yang meneliti pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar melalui mediasi *self-efficacy* masih relatif terbatas.

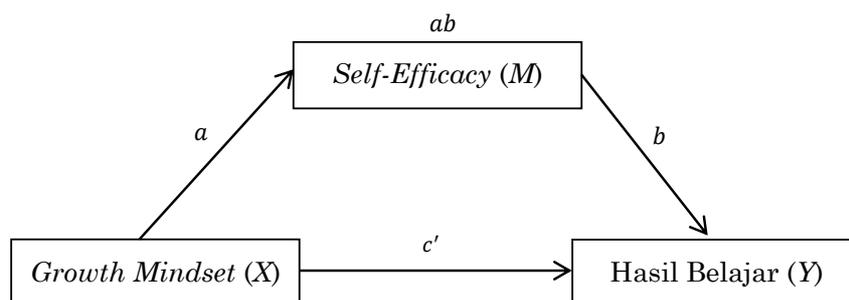
Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy*, apakah *growth mindset* memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar materi Teorema Pythagoras, serta apakah *growth mindset* berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar materi Teorema Pythagoras melalui mediasi *self-efficacy*.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu, *growth mindset* sebagai variabel bebas, *self-efficacy* sebagai variabel mediator dan, hasil belajar sebagai variabel terikatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 15 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 371 siswa yang tersebar dalam 11 kelas. Melalui *cluster random sampling* dipilih kelas VIII-B yang terdiri dari 32 siswa dan kelas VIII-G yang terdiri dari 34 siswa sebagai sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 66 orang siswa. Namun pada hari pelaksanaan penelitian terdapat beberapa siswa yang berhalangan hadir, sehingga total sampel pada penelitian ini menjadi 54 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket *growth mindset* dan *self-efficacy* yang masing-masing berisi 20 pernyataan dan tes hasil belajar materi Theorema Pythagoras yang berisi 4 soal untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa dari level C1 (mengingat) sampai C4 (menganalisis) sesuai standar kemampuan siswa tingkat SMP di Indonesia. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen-instrumen tersebut di validasi oleh para ahli yang terdiri dari 2 dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram dan 3 guru matematika SMPN 15 Mataram. Pengujian validitas instrumen dilakukan berdasarkan validitas Aiken dengan menggunakan indeks Aiken's V. Selanjutnya masing-masing instrumen digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif *growth mindset*, *self-efficacy*, dan hasil belajar siswa.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel penelitian seperti, mean, median, dan standar deviasi, serta untuk melihat interpretasi dan kategorisasi skor masing-masing variabel penelitian, yang terbagi kedalam 3 kategori yaitu: Tinggi; Sedang; Rendah. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis sebelum analisis inferensial dilakukan. Uji prasyarat analisis terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji multikolinearitas. Data setiap variabel harus terdistribusi normal agar analisis korelasi Pearson dapat dilakukan (Roflin et al., 2022). Sementara dalam analisis regresi, variabel residual perlu berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Setelah data memenuhi asumsi normalitas, homogenitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas, dilakukan analisis inferensial yang terdiri dari analisis korelasi dan analisis mediasi. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan SPSS untuk melihat ada tidaknya indikasi *self-efficacy* sebagai mediator pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar. Kemudian, dilakukan analisis mediasi dengan bantuan SPSS dan macro PROCESS model 4 untuk melihat pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy*, kemudian pengaruhnya terhadap hasil belajar, baik secara langsung maupun melalui mediasi *self-efficacy*. Model mediasi sederhana penelitian ini direpresentasikan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Diagram Model Mediasi Penelitian

Keterangan:

$a$  = koefisien regresi pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy*

$b$  = koefisien regresi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

$c'$  = koefisien regresi pengaruh langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar

$ab$  = koefisien regresi pengaruh tidak langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan validitas isi. Berdasarkan hasil validasi instrumen oleh kelima ahli diperoleh nilai rata-rata validitas isi angket *growth mindset* sebesar 0,86 dengan kategori sangat valid, nilai rata-rata validitas isi angket *self-efficacy* sebesar 0,75 dengan kategori valid, dan nilai rata-rata validitas isi tes hasil belajar sebesar 0,75 dengan kategori valid. Sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh para validator.

##### 3.1.2. Data Penelitian

Gambaran umum *growth mindset*, *self-efficacy*, dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 15 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025 disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran Umum Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Growth Mindset</i>	54	39,0	75,0	61,630	9,4974
<i>Self-Efficacy</i>	54	33,0	72,0	57,259	9,4553
Hasil Belajar	54	22,5	100,0	57,685	19,8868

Rincian data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2.** Data *Growth Mindset* dan *Self-Efficacy*

No	Interval Nilai	Kategori	<i>Growth Mindset</i>		<i>Self-efficacy</i>	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	$X \geq 60$	Tinggi	34	62,96%	24	44,44%
2	$40 \leq X < 60$	Sedang	18	33,33%	27	50,00%
3	$X < 40$	Rendah	2	3,70%	3	5,56%

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$X \geq 66,67$	Tinggi	21	38,89%
2	$33,33 \leq X < 66,67$	Sedang	26	48,15%
3	$X < 33,33$	Rendah	7	13,00%

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 di atas didapatkan bahwa dari 54 orang siswa kelas VIII SMPN 15 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025, untuk tingkat *growth mindset*, sebanyak 62,96% siswa berada pada kategori tinggi, 33,33% siswa berada pada kategori sedang, dan 3,70% siswa berada pada kategori rendah. Untuk tingkat *self-efficacy*, sebanyak 44,44% siswa berada pada kategori tinggi, 50,00% siswa berada pada kategori sedang, dan 5,56% siswa berada pada kategori rendah. Untuk tingkat hasil belajar, sebanyak 38,89% siswa berada pada kategori tinggi, 48,15% siswa berada pada kategori sedang, dan 13,00% siswa berada pada kategori rendah.

### 3.1.3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS v.29. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas data setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

	<i>Growth Mindset</i>	<i>Self-Efficacy</i>	Hasil Belajar	Unstandardized Residual		
N	54	54	54	54		
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	0,021	0,056	0,200 <sup>e</sup>	0,200 <sup>e</sup>		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	0,019	0,055	0,964	0,860		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,016	0,049	0,960	0,851
		Upper Bound	0,023	0,061	0,969	0,869

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa data pada variabel *self-efficacy* (*Asymp. Sig.* = 0,056) dan hasil belajar (*Asymp. Sig.* = 0,200) berdistribusi normal, namun data pada variabel *growth mindset* (*Asymp. Sig.* = 0,021) tidak berdistribusi normal. Karena

variabel *growth mindset* tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji korelasi akan dilakukan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji korelasi Spearman. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif uji korelasi untuk data yang variabelnya tidak terdistribusi normal (Nugroho & Haritanto, 2022). Adapun hasil uji normalitas residu pada model regresi menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2 – tailed)* = 0,200, sehingga data residu dikatakan berdistribusi normal. Karena residual model memenuhi asumsi normalitas, maka data dapat digunakan untuk analisis regresi untuk menguji mediasi.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v.29. Data dikatakan homogen jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$ , sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ . Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	0,000	1	52	0,999
Belajar	Based on Median	0,002	1	52	0,966
	Based on Median and with adjusted df	0,002	1	51,811	0,966
	Based on trimmed mean	0,000	1	52	0,998

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan nilai signifikansi hasil belajar materi Theorema Pythagoras siswa kelas VIII-B dan VIII-G sebesar  $0,999 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa varians data hasil belajar siswa kelas VIII-B dan VIII-G homogen.

## 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini multikolinearitas data diketahui melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada Tabel Coeficients dari output yang dihasilkan SPSS v.29. Hasil uji multikolinearitas data *growth mindset* dan *self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Growth Mindset</i>	0,447	2,235
<i>Self-Efficacy</i>	0,447	2,235

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *VIF* untuk variabel bebas *growth mindset* dan variabel mediator *self-efficacy* yaitu 2,235 ( $VIF < 10$ ), maka variabel *growth mindset* (*X*) dan variabel *self-efficacy* (*M*) terbebas dari gejala multikolinearitas.

### 3.1.4. Hubungan Antar Variabel

Karena data variabel *growth mindset* tidak memenuhi asumsi normalitas, maka hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji non-parametrik yaitu uji korelasi Spearman. Analisis korelasi spearman digunakan untuk mengukur hubungan variabel melalui peringkat (Nugroho et al., 2022). Perhitungan uji korelasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan kriteria nilai signifikansi  $<0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, Jika signifikansi  $\geq 0,05$ , berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel (Nugroho et al., 2022). Hasil perhitungan uji Spearman untuk melihat gambaran hubungan antar ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Korelasi Antar Variabel

		<i>Growth Mindset</i>	<i>Self-Efficacy</i>	Hasil Belajar	
Spearman's rho	<i>Growth Mindset</i>	Correlation	1,000	0,726**	0,595**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,	<,001	<,001
		N	54	54	54
	<i>Self-Efficacy</i>	Correlation	0,726**	1,000	0,726**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	<,001	,	<,001
		N	54	54	54
	Hasil Belajar	Correlation	0,595**	0,726**	1,000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,
		N	54	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Melalui tabel 7, diketahui bahwa *growth mindset* berkorelasi positif dengan *self-efficacy* ( $r = 0,726$ ,  $Sig. < 0,001$ ) dan hasil belajar ( $r = 0,595$ ,  $Sig. < 0,001$ ). *Self-efficacy* juga berkorelasi positif dengan hasil belajar ( $r = 0,726$ ,  $Sig. < 0,001$ ).

### 3.1.5. Hasil Analisis Uji Mediasi

Berdasarkan pengolahan data analisis mediasi dengan bantuan program SPSS v.29 dan software Process Macro Hayes model 4 (*simple mediation*), hasil perhitungan analisis uji mediasi sebagai berikut.

#### 1. Pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Self-Efficacy*

Hasil perhitungan pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy* disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Self-Efficacy*

Antecedent	Consequent			
	<i>Self-Efficacy (M)</i>			
	Coeff.	SE	p	
<i>Growth Mindset (X)</i>	<i>a</i>	0,740	0,092	0,000
<i>Constant</i>	<i>i<sub>M</sub></i>	11,646	5,757	0,048

Nilai koefisien regresi *growth mindset* terhadap *self-efficacy* (*a*) sebesar 0,740 ( $p < 0,001$ ). Karena nilai signifikansi  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *growth mindset* berpengaruh secara signifikan *self-efficacy*, sehingga model regresi yang diperoleh layak digunakan untuk memprediksi *self-efficacy* berdasarkan *growth mindset*. Persamaan regresi linear yang diperoleh sebagai berikut.

$$\hat{M} = 11,646 + 0,740X$$

Koefisien *X* sebesar 0,740 menyatakan bahwa jika variabel *growth mindset* mengalami kenaikan satu poin, maka variabel *self-efficacy* mengalami kenaikan sebesar 0,740, dengan asumsi faktor lain konstan.

## 2. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Hasil perhitungan analisis uji mediasi disajikan dalam Tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Analisis Uji Mediasi

Antecedent	Consequent							
	<i>Self-Efficacy (M)</i>			Hasil Belajar (Y)				
	Coeff.	SE	p	Coeff.	SE	p		
<i>Growth Mindset (X)</i>	<i>a</i>	0,740	0,092	0,000	<i>c'</i>	0,349	0,300	0,249
<i>Self-Efficacy (M)</i>	-	-	-	-	<i>b</i>	1,256	0,301	0,000
<i>Constant</i>	<i>i<sub>M</sub></i>	11,646	5,757	0,048	<i>i<sub>Y</sub></i>	-35,795	12,975	0,008

Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Theorema Pythagoras disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

	Coeff.	t	p	BootLLCI	BootULCI
<i>Direct Effect (c')</i>	0,349	1,167	0,249		
<i>Indirect Effect (ab)</i>	0,930			0,478	1,438

Nilai koefisien regresi pengaruh langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar (*c'*) adalah sebesar 0,349, namun pengaruh tersebut tidak signifikan ( $p = 0,249 > 0,05$ ). Sementara, nilai koefisien regresi pengaruh tidak langsung (*ab*) sebesar 0,930 dengan interval kepercayaan  $BootLLCI = 0,478$  dan  $BootULCI = 1,438$ . Karena interval kepercayaan tidak melewati nol maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak

langsung (*ab*) signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{M} = 11,646 + 0,740X$$

$$\hat{Y} = -35,795 + 0,349X + 1,256M$$

Oleh karena pengaruh langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Theorema Pythagoras tidak signifikan, sementara pengaruh tidak langsung melalui mediasi *self-efficacy* signifikan, maka dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* memediasi sepenuhnya (*full mediation*) hubungan antara *growth mindset* dan hasil belajar materi Theorema Pythagoras.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Self-Efficacy*

Pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy* diungkapkan melalui persamaan regresi  $\hat{M} = 11,646 + 0,740X$  yang berarti setiap penambahan 1 poin skor *growth mindset* menyebabkan skor *self-efficacy* bertambah sebesar 0,740. Pengaruh ini dapat dikatakan signifikan karena nilai koefisien regresi variabel *growth mindset* menunjukkan pengaruh yang positif (searah) yaitu 0,740 dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , yakni  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* yang lebih tinggi cenderung memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah *growth mindset* maka semakin rendah *self efficacy*-nya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyukencana & Utami (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *growth mindset* maka efikasi diri akademik cenderung meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *growth mindset*, maka cenderung semakin lemah efikasi diri akademik. *Self-efficacy* telah digunakan sebagai mediator *growth mindset* dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2025). Berangkat dari temuan tersebut, *self-efficacy* menjadi mediator pengaruh antara *growth mindset* dan hasil belajar dalam penelitian ini.

### 3.2.2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Growth Mindset* terhadap Hasil Belajar

Pengaruh *growth mindset* dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar materi Theorema Pythagoras diungkapkan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -35,795 + 0,349X + 1,256M$ . Koefisien 0,349 pada variabel  $X$  ( $c'$ ) menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin skor *growth mindset* menyebabkan skor hasil belajar bertambah sebesar 0,349, dengan asumsi *self-efficacy* konstan. Sedangkan, Koefisien 1,256 pada variabel  $M$  ( $b$ ) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada *self-efficacy* akan

meningkatkan hasil belajar sebesar 1,256 satuan, dengan asumsi *growth mindset* konstan.

Saat *self-efficacy* dimasukkan kedalam model sebagai variabel mediator, pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar terbagi menjadi dua jalur, yaitu jalur langsung dan jalur tidak langsung melalui *self-efficacy*. Nilai koefisien regresi *growth mindset* terhadap hasil belajar ( $c'$ ) sebesar 0,349, namun pengaruh ini tidak signifikan ( $p = 0,249 > 0,05$ ). Artinya, pengaruh langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar ( $c'$ ) tidak signifikan. Oleh karena itu, *growth mindset* tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar materi Theorema Pythagoras siswa.

Sementara itu, nilai koefisien regresi pengaruh tidak langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Theorema Pythagoras melalui mediasi *self-efficacy* didapatkan melalui perkalian koefisien regresi *growth mindset* terhadap *self-efficacy* ( $a$ ) dan koefisien regresi *self-efficacy* terhadap hasil belajar ( $b$ ). Dimana nilai koefisien regresi pengaruh tidak langsung ( $ab$ ) adalah sebesar 0,930 dengan interval kepercayaan  $BootLLCI = 0,478$  dan  $BootULCI = 1,438$ . Interval kepercayaan yang tidak melewati nol berarti pengaruh tidak langsung signifikan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor *growth mindset* diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar materi Theorema Pythagoras sebesar 0,930 satuan melalui peningkatan *self-efficacy*. Hal ini terjadi karena siswa dengan *growth mindset* yang lebih tinggi cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi ( $a$  positif), dan *self-efficacy* yang tinggi tersebut berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik ( $b$  positif).

Nilai koefisien pengaruh langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar yang tidak signifikan ( $c' = 0,349, p > 0,05$ ), sementara nilai koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan ( $ab = 0,930$ ) menandakan bahwa *self-efficacy* memediasi secara penuh pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Theorema Pythagoras. Hubungan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyukencana & Utami (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *growth mindset* maka efikasi diri akademik cenderung meningkat dan penelitian oleh Fitriani & Pujiastuti (2021) yang menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Temuan ini juga dapat menjadi penjelasan atas hasil beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *growth mindset* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Platte et al. (2025) yang menemukan bahwa, meskipun intervensi *growth mindset* berhasil meningkatkan keyakinan terhadap *growth mindset* hal ini tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam tugas matematika.

Siswa dengan *growth mindset* yang tinggi tidak serta-merta langsung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, *growth mindset* yang tinggi mendorong peningkatan *self-efficacy*, dan peningkatan *self-efficacy* inilah yang kemudian berkontribusi secara

signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pemaparan Nottingham & Larsson (2019) yang menyatakan bahwa seseorang dengan *growth mindset* merasa memiliki pengaruh lebih terhadap hasil dibandingkan ketika dia memiliki *fixed mindset*. Sehingga tingkat *self-efficacy* seseorang cenderung lebih tinggi ketika dia memiliki *growth mindset*. Selanjutnya, Hartati et al. (2021) memaparkan bahwa Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya hasil belajar matematika akan rendah jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Theorema Pythagoras dimediasi sepenuhnya (*full mediation*) oleh *self-efficacy*.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 15 Mataram tahun ajaran 2024/2025 memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy* siswa, ditandai dengan nilai  $a = 0,740$  dan nilai signifikansi  $p\text{ value} < 0,05$  ( $p\text{ value} < 0,001$ ). Artinya, setiap penambahan 1 poin skor *growth mindset* menyebabkan skor *self-efficacy* bertambah sebesar 0,740.
2. Tidak terdapat pengaruh langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Teorema Pythagoras siswa, ditandai dengan nilai  $c' = 0,349$  dan nilai signifikansi  $p\text{ value} > 0,05$  ( $p\text{ value} = 0,249$ ). Artinya, setiap penambahan 1 poin skor *growth mindset* menyebabkan skor hasil belajar bertambah sebesar 0,349, dengan asumsi *self-efficacy* konstan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.
3. Terdapat pengaruh tidak langsung *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Teorema Pythagoras melalui mediasi *self-efficacy* siswa, ditandai dengan nilai  $ab = 0,930$  dan interval kepercayaan bootstrap tidak melewati nol (BootLLCI=0,478, BootULCI=1,438). Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor *growth mindset* diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,930 satuan melalui peningkatan *self-efficacy*.

#### 5. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa *self-efficacy* memediasi secara penuh pengaruh *growth mindset* terhadap hasil belajar materi Theorema Pythagoras. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan variabel moderator yang mungkin memperkuat atau memperlemah pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy*.

#### 6. REFERENSI

- Alminingtias, F. M. N., Soro, S., & Handayani, I. (2018). Hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa di MAN 7 Jakarta. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*, 365–371.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W H Freeman.

- Dalimunthe, H. (2024). *Rahasia Mengembangkan Growth Mindset*. Yogyakarta: K-Media.
- Dweck, C. S. (2017). *Mindset-Updated Edition: Changing the Way You Think to Fulfill Your Potential* (Updated Edition). London: Constable & Robinson.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Meta Analisis. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 49–56. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.74>
- Mishra, M., & Pani, P. (2021). *Exploring Correlations among Attitude, Self-Efficacy and English Language Achievement*. New Delhi: Blue Rose Publishers.
- Nottingham, J., & Larsson, B. (2019). *Challenging Mindset: Why a Growth Mindset Makes a Difference in Learning – and What to Do When It Doesn't*. Thousand Oaks: Corwin. <https://doi.org/10.4135/9781071872727>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- OECD. (2023, December 5). *PISA 2022 Results: Factsheets-Indonesia*. [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- Platte, D., Xu, K. M., & de Groot, R. H. M. (2025). The Effect of Fostering a Growth Mindset in Primary School Children: Does Intervention Approach Matter? *Education Sciences*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/educsci15030327>
- Roflin, E., Rohana, & Riana, F. (2022). *Analisis Korelasi dan Regresi*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Sudirman, Burhanuddin, & Fitriani. (2024). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran “Neurosains dan Multiple Intelligence.”* Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tompong, B. N. K. J., & Jailani, J. (2019). An evaluation of mathematics learning program at primary education using Countenance Stake Evaluation model. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 156–169. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16473>
- Wahyukencana, D. A., & Utami, N. I. (2024). Growth Mindset dan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2759>
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Di SD Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974>
- Zhang, X., Qiu, C., Li, X., Shekara, A., Suo, X., & Wang, S. (2025). Examining the Mediating Role of Grit and Self-Efficacy in the Association Between Growth Mindset and Job Satisfaction in a Sample of Chinese Nurses. *Journal of Nursing Management*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/jonm/4364991>